

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat. Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu lama merupakan faktor utama timbulnya kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai.<sup>1</sup>

Hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi yang cukup tinggi dalam masalah kesehatan dunia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, dan hanya 36,8% di antaranya yang mengkonsumsi obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahunnya ada 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian di dunia 33,1% disebabkan oleh kardiovaskuler, 16,7% disebabkan oleh kanker, 6% disebabkan oleh DM dan gangguan endokrin, dan 4,8% disebabkan oleh infeksi saluran napas bawah. *Institute for Health Metrics and Evaluation* juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia faktor risiko terbanyak yang menyebabkan kematian adalah hipertensi 23,7%, hiperglikemia 18,4%, merokok 12,7% dan obesitas 7,7%. Di Indonesia pada tahun 2016 total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%, kanker 9,7%, DM dan endokrin 9,3%, dan tuberkulosa 5,9%. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan

menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 2,8 triliun rupiah, pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 triliun rupiah.<sup>2</sup>

Hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme dan menjaga keseimbangan cairan serta elektrolit atau garam tubuh akan terganggu sebagian atau seluruhnya saat terjadi hipertensi dalam jangka waktu lama.<sup>3-4</sup>

*Systematic Review and Meta-Analysis – Global Prevalence of Chronic Kidney Disease* tahun 2016 menyatakan bahwa prevalensi global penyakit ginjal kronik rata-rata sebesar 13,4%, prevalensi penyakit ginjal kronik dengan diabetes sebesar 0,16%, prevalensi penyakit ginjal kronik dengan hipertensi sebesar 0,15%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit ginjal kronik rata-rata sebesar 3,8%, prevalensi penyakit ginjal kronik dengan diabetes sebesar 8,5%, prevalensi penyakit ginjal kronik dengan hipertensi sebesar 34,1%, dan prevalensi penyakit ginjal kronik dengan obesitas sebesar 21,8%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan penyebab penyakit ginjal kronik nomor dua terbanyak setelah diabetes.<sup>5-6</sup>

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi penyakit ginjal kronik meningkat seiring dengan bertambahnya usia, peningkatan tajam terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun dibandingkan dengan kelompok usia 25-34 tahun. Di Indonesia perawatan penyakit ginjal menduduki peringkat kedua pembiayaan terbesar dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan setelah penyakit jantung.<sup>7</sup>

Penting untuk dilakukannya evaluasi mengenai dampak hipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik, dengan harapan masyarakat dapat memahami dampak hipertensi pada kesehatan ginjal dan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasiennya. Berlandaskan pada uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Dampak Hipertensi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dirumuskan suatu masalah yaitu: Bagaimana dampak hipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini berguna untuk mengetahui dampak hipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi derajat tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.
2. Mengetahui prevalensi pasien hipertensi yang disertai penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.
3. Mengetahui pengaruh jenis kelamin, usia, dan IMT terhadap pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.
4. Mengetahui pengaruh kadar natrium, kalium, klorida, ureum, dan kreatinin pada pasien hipertensi maupun yang disertai penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019 – 2020.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit**

1. Menjadi sumber informasi tentang dampak hipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.
2. Menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.

#### **I.4.2 Manfaat bagi Peneliti**

1. Sebagai sumber informasi dan pembelajaran untuk perkembangan ilmu peneliti.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh pendidikan kepaniteraan klinik di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

#### **I.4.3 Manfaat bagi Masyarakat**

1. Menambah wawasan masyarakat mengenai dampak hipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik.

#### **I.4.4 Manfaat bagi Perguruan Tinggi**

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.